

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nuriyah dengan judul “Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas Awal MI Branjang kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual (VCD) lebih efektif dari pada media verbal dalam meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur’an kelas awal MI Branjang kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.¹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Isnaeni dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia Di MTsN Lebaksiu Tegal”. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik korelasi diperoleh hasil yang disesuaikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% (0,478) maupun 5% (0,374) dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy}=0,4972$. Dapat diartikan ada hubungan positif antara persepsi siswa pada penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa.²

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Haniah dengan judul “Deskriptif Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih Pokok Bahasan Haji dan Umroh (Studi Analisis Siswa Kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran, guru hendaknya pandai-pandai untuk

¹Siti Nuriyah, “Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Kelas Awal MI Branjang kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

²Ida Isnaeni, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia Di MTs N Lebaksiu Tegal”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

mengatur strategi pembelajaran, baik itu dengan menggunakan suatu metode ataupun media pembelajaran. Penggunaan media audio visual (VCD mengenai manasik haji) dirasa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran fiqih pokok bahasan haji dan umroh. Adanya media audio visual tersebut menjadikan siswa lebih faham dan tahu mengenai segala hal yang berhubungan dengan haji dan umroh, seperti halnya tata cara berihram, thawaf, sai, melempar jumroh, serta semua hal yang berkaitan dengan ritual-ritual pelaksanaan haji. Pada dasarnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan haji dan umroh berperan sebagai pelengkap dalam penyampaian materi. Penggunaan media VCD tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan dapat memberikan gambaran realistik terhadap apa yang disampaikan guru.³

Berangkat dari hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan media video pada mata pelajaran PAI materi tata cara pengurusan jenazah kelas XI IPA SMA N 1 Pulokulon tahun ajaran 2011/ 2012. Penggunaan media video diharapkan akan menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik, dan hasil belajar peserta didik pada materi tata cara pengurusan jenazah menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan dan materi yang diajarkan.

B. Kerangka Teoritik

1. Belajar

Para ahli pendidikan mengungkapkan pengertian belajar dengan sudut pandang masing-masing. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan

³Siti Haniah, "Deskriptif Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Pada Pokok Bahasan Haji dan Umroh (Studi Analisis Siswa Kelas X B MA Tajul Ulul Brabo Tanggunharjo Grobogan), *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).

lingkungannya.⁴ Menurut Purwanto, Belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁵ Menurut Muhibbin Syah, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶

Pengertian belajar Pemikir dari Timur Tengah Abdul Aziz Abdul Majid dan Sholih Abdul Aziz menyatakan bahwa :

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا

Sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam diri (jiwa) peserta didik berdasarkan pengalaman terdahulu, sehingga dari pengalamannya itu tercipta perubahan yang baru.⁷

Sedangkan definisi belajar menurut Clifford T. Morgan adalah: *“Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice”*.⁸ Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif tetap dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau praktik.

Dari definisi tersebut yang menjadi catatan adalah, ada tiga elemen penting tentang belajar, (1) belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku, (2) perubahan diperoleh dari pengalaman, (3) perubahan relatif tetap.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seorang individu yang menghasilkan perubahan perilaku di dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan, perubahan perilaku tersebut

⁴Pupuh Faturrahman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 61.

⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 1, hlm. 38-39.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), cet. 5, hlm. 92.

⁷Abdul Aziz Abdul Majid dan Sholih Abdul Aziz, *Al Tarbiyah Wa Tariq Tadris*, juz 1, (Masir: Darul Ma'arif). Hlm 169

⁸Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (t.t: Mc Graw, 1971), hlm. 63

bersifat relatif tetap. Jadi ciri-ciri belajar adalah jika individu tersebut mengalami perubahan, perubahan tersebut berasal dari pengalamannya dengan lingkungan, serta perubahan itu bersifat relatif tetap. Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi pencapaian ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar tertentu, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Sistem penyampaian dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.⁹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil atau perolehan dari aktivitas belajar yaitu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran

⁹ Kunandar, *Guru Profesional implementasi kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, hlm. 22.

yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*.¹¹

Jadi, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang setelah seseorang memperoleh pengalaman belajarnya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian pada materi pokok tata cara pengurusan jenazah yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan akademis peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

b. Objek Penilaian Hasil Belajar

Rumusan tujuan pendidikan dalam pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar mencakup tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah *kognitif*, ranah *afektif*, dan ranah *psikomotorik*. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu 1) pengetahuan atau ingatan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis, dan 6) evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni 1) penerimaan, 2) tanggapan atau reaksi, 3) penilaian, 4) organisasi, dan 5) karakterisasi.

Ranah *psikomotorik* berkenaan dengan pencapaian hasil belajar yang berupa keterampilan-keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni 1) gerakan refleks, 2) keterampilan gerak dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks, dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para

¹¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 1, hlm. 44-45.

guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi atau materi bahan pengajaran.¹²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Kondisi lingkungan di sekitar peserta didik; lingkungan sosial dan non sosial.
- 3) Pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³

Media video dalam penelitian ini merupakan faktor lingkungan nonsosial yang berupa alat belajar atau fasilitas dari sekolah yang menunjang pembelajaran agar lebih menyenangkan dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, pengantar atau penyalur pesan atau informasi belajar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.¹⁴ Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat fisik seperti buku, film, kaset, video, yang dapat menyajikan informasi serta merangsang peserta didik untuk belajar.¹⁵ Jadi media adalah

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, hlm. 22-23.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 16, hlm. 129.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3

¹⁵ Arif S. Sardiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 6-7.

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi. Pemanfaatan media pendidikan mempunyai dampak tertentu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena mampu membuat materi yang disajikan menjadi lebih menarik.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan peserta didik belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya serta meningkatkan hasil belajarnya.

b. Manfaat media pembelajaran

Adanya suatu media dalam dunia pendidikan dapat mempertinggi proses belajar peserta didik yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai. Hal itu diuraikan oleh Fatah Syukur dalam buku *Teknologi Pendidikan* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai peserta didik.
- 3) Pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktivitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan, dan mendemonstrasikan.¹⁶

Menurut Asnawir dan M. Basyirudin Usman Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.

¹⁶Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2008), Cet. 1, hlm. 120.

- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistis.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.¹⁵

Menurut Azhar Arsyad, beberapa manfaat praktis dari penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan.¹⁷

c. Teknik Pemilihan Media

Pemilihan suatu media pembelajaran merupakan perluasan keterampilan berkomunikasi yang memerlukan suatu proses. Memilih media untuk tujuan pembelajaran bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah karena harus memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan kelayakan dari media tersebut, serta sesuai atau tidaknya media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Dalam pemilihan media, kriteria yang paling penting adalah adanya norma atau patokan yang perlu diperhatikan, harus ada maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran, dan harus memperhatikan kesesuaiannya dan keterbatasan yang ada.

Menurut Mukhtar, langkah-langkah dalam memilih desain media pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 13, hlm. 25-27.

- 1) Menetapkan apakah pesan yang akan disampaikan itu merupakan tujuan pembelajaran atau hanya sekedar informasi atau hiburan.
- 2) Menetapkan apakah media tersebut dirancang untuk keperluan pembelajaran atau alat bantu mengajar (sebagai alat peraga).
- 3) Menetapkan apakah dalam usaha mendorong kegiatan belajar tersebut akan digunakan strategi kognitif, afektif atau psikomotorik.
- 4) Menentukan media yang sesuai dari kelompok media yang cocok untuk dipilih dengan mempertimbangkan ketentuan kriteria, kebijakan, fasilitas yang ada, kemampuan produksi, dan biaya.
- 5) *Me-review* kembali kelemahan dan kelebihan media yang dipilih, bila perlu mengkaji kembali alternatif-alternatif yang ada.
- 6) Perencanaan pengembangan dan produksi media tersebut.

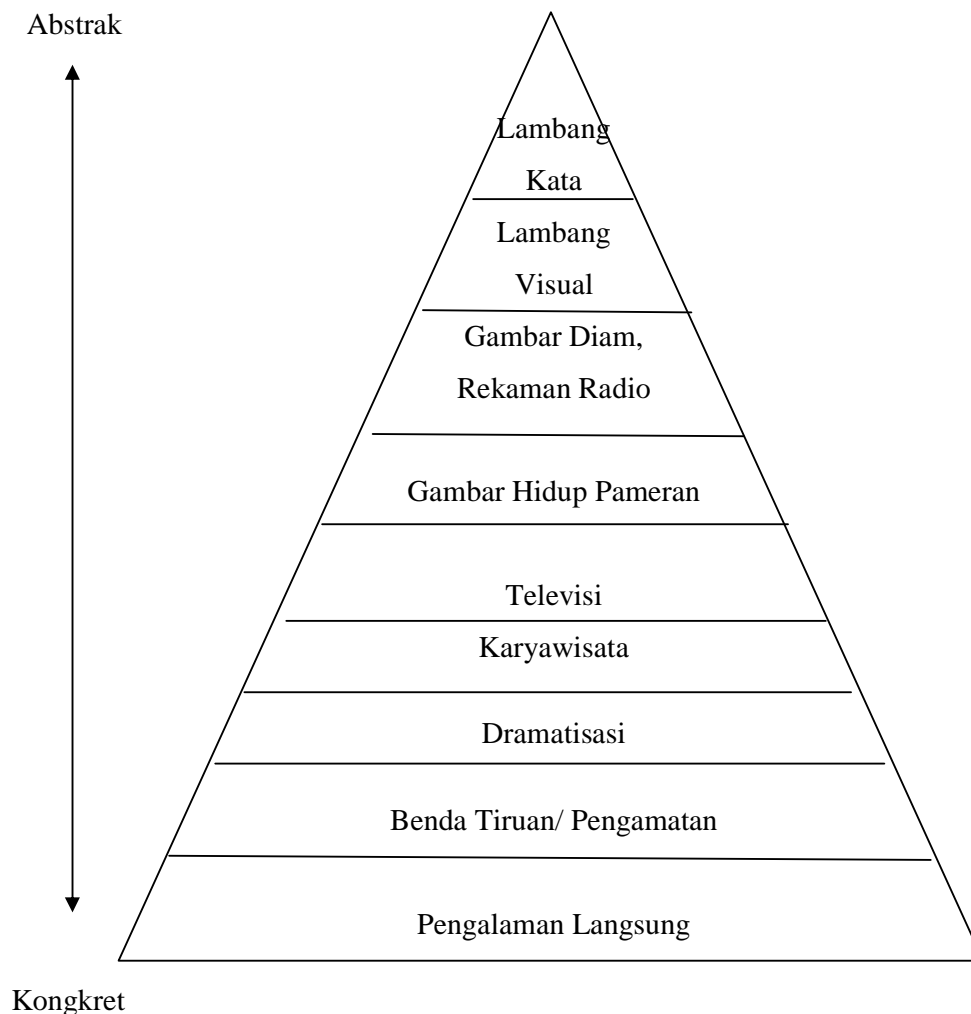
Menurut Dale sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad didalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale).¹⁹ Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu.

Dasar pengembangan kerucut di bawah ini bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu.²⁰

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 118-119.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 10

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 10



d. Ragam Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang akan dibahas disini akan mengikuti taksonomi Leshin dkk sebagaimana yang dikutip oleh Asnawir di dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran, media pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) Media Berbasis Manusia, contohnya: guru, instruktur, tutor.
- 2) Media Berbasis Cetak, contohnya: buku.
- 3) Media Berbasis Visual, contohnya: grafik, peta, gambar, slide, transparansi.
- 4) Media Berbasis Audio Visual, contohnya: video, film, televisi.
- 5) Media Berbasis Komputer, contohnya: pengajaran dengan berbantuan komputer dan video interaktif.

Menurut Oemar Hamalik ada 4 klasifikasi dalam media pembelajaran, yaitu:²¹

- 1) Media visual yang dapat dilihat, misalnya transparansi, papan tulis, poster, globe.
- 2) Media yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya radio dan tape recorder.
- 3) Media yang bias dilihat dan didengar atau audio visual, misalnya televisi dan video *cassette*.

Menurut Chute sebagaimana dikutip oleh Muhtar, berbagai pilihan teknologi untuk pendidikan mulai dari yang sederhana sampai yang paling canggih dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Teknologi Audio
- 2) Teknologi Audio dan Data
- 3) Teknologi Video
- 4) Computer Based Training
- 5) Pendidikan dan Pelatihan di Internet

e. Pertimbangan pemilihan media

- 1) Jenis kemampuan yang akan dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Kegunaan dari berbagai jenis media yang dipilih tersebut (video).
- 3) Kemampuan dan kesanggupan guru, orang tua, dan masyarakat dalam menggunakan suatu jenis media.
- 4) Fleksibilitas (keluwesan), daya tahan, kenyamanan, kemanfaatan, dan kegunaan.
- 5) Keefektifan suatu media pembelajaran yang dipilih dibandingkan dengan jenis media lain untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.²²

5. Ragam alat/ media pembelajaran dalam Islam

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang lahir dalam keadaan tak berpengetahuan, tetapi Allah memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Potensi-potensi

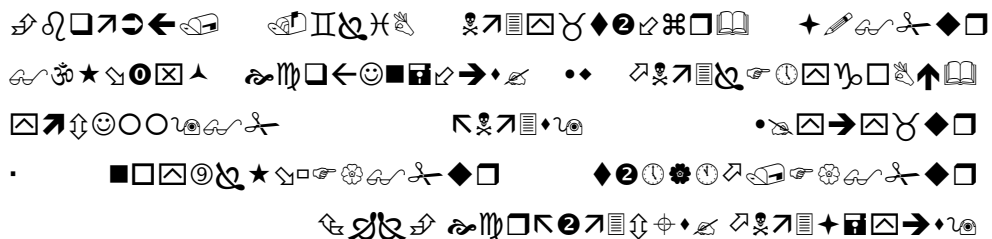
²¹ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

²² Muhtar, M.Pd. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hlm. 116.

tersebut terdapat dalam organ-organ fisio psikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Ragam alat fisio psikis tersebut adalah sebagai berikut:²³

- 1) Indera pengelihatan (mata), yaitu alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- 2) Indera pendengar (telinga), yaitu alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
- 3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan.

Alat-alat yang bersifat fisio psikis itu dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran merupakan subsistem-subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional. Allah menjelaskan fungsi alat-alat yang bersifat fisio psikis tersebut dalam surat An-Nahl: 78



Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan daya nalar (akal), agar kamu bersyukur.²⁴

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 tersebut disebutkan bahwa pada dasarnya Allah menganugerahi manusia alat pendengaran, penglihatan dan daya nalar (akal) dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya, dengan kata lain manusia harus bisa mengoptimalkan pemberian dari Allah SWT seperti alat pendengaran,

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 101-102.

²⁴ Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro), hlm. 220.

penglihatan dan akal untuk mempelajari segala sesuatu yang tidak kita ketahui, sehingga kita tidak menyalahgunakan pemberian Allah tersebut.

6. Video sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran di ruang kelas biasanya digunakan pada bidang studi yang banyak mempelajari keterampilan motorik. Sebagai media audiovisual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Dengan kemampuan untuk menyajikan gerakan lambat (*slow motion*), media video membantu pengajar untuk menjelaskan gerakan atau prosedur tertentu dengan lebih rinci. Pengajar dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyaksikan bersama di ruang kelas dan kemudian membahas dan mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program-program yang telah siap pakai, media video juga dapat dimanfaatkan untuk merekam aktivitas peserta didik yang tengah berlatih menguasai kemampuan interpersonal, kemudian hasil rekaman tersebut dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar.²⁵

a. Pengertian Video dan manfaatnya

Kata *video* berasal dari bahasa latin yang artinya “melihat”. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak. Aplikasi umum dari teknologi video adalah televisi. Video juga dapat digunakan dalam aplikasi teknik, keilmuan, produksi dan keamanan.²⁶ Video merupakan rangkaian dari banyak *frame* (bingkai) gambar yang ada didalamnya berisi tahap demi tahap dari suatu gerakan atau *sekuen* yang diputar dengan kecepatan tertentu. Video menggunakan kaset (tape) yang berbahan dasar pita magnetik. Video bisa merekam gambar dan suara secara

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet, 2, hlm. 135-136.

²⁶ Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 179.

bersamaan dengan sangat baik.²⁷ Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.²⁸

Dari uraian teori mengenai video di atas, media video sangat cocok digunakan sebagai penunjang pembelajaran PAI khususnya pada materi tata cara pengurusan jenazah karena di dalam materi tata cara pengurusan jenazah membutuhkan media yang dapat menyajikan informasi dan memaparkan proses, yaitu proses bagaimana mengurus jenazah yang benar.

b. Kelebihan yang terdapat pada video

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, dan berpraktik.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya langkah-langkah dan cara yang benar dalam memandikan jenazah.
- 3) Video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektifnya.²⁹
- 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- 5) Mengembangkan imajinasi
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis.

²⁷Dominicus Juju, *Membuat Video Klip dengan Ulead Video Studio & Ulead Cool 3D*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 3.

²⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 49.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 49.

- 7) Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas
- 8) Mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.

c. Keterbatasan yang terdapat dalam video

- 1) Sebagaimana media audio-visual yang lain, video juga terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut
- 2) Pemanfaatan media ini juga terkesan memakan biaya tidak murah
- 3) Penyangganya juga terkait peralatan lainnya seperti videoplayer, layar bagi kelas besar beserta LCD nya, dan lain-lain.³⁰

d. Tujuan Penggunaan Video

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran di ruang kelas biasanya digunakan pada bidang studi yang banyak mempelajari keterampilan motorik. Sebagai media audiovisual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Dengan kemampuan untuk menyajikan gerakan lambat (*slow motion*), media video membantu pengajar untuk menjelaskan gerakan atau prosedur tertentu dengan lebih rinci. pengajar dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyaksikan bersama di ruang kelas dan kemudian membahas dan mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program-program yang telah siap pakai, media video juga dapat dimanfaatkan untuk merekam aktivitas peserta didik yang tengah berlatih menguasai kemampuan interpersonal, kemudian hasil rekaman tersebut dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar.³¹

³⁰ Rizcy Hardy Pangesti. <http://rizcybl.wordpress.com/2011/01/07/kelebihan-dan-kelemahan-media-video-pembelajaran/> 9;12.

³¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. 2, hlm. 135-136.

Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dapat diperjelas, baik dengan cara diperlambat maupun dipercepat. Tujuannya adalah mengajarkan koordinasi antara alat tertentu seperti, memanjat, berenang, dan lain-lain. Dengan video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka mencoba ketrampilan yang menyangkut gerak tadi,³² seperti dalam materi kepengurusan jenazah yang menyangkut masalah gerak. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi.³³

e. Video sebagai Media pembelajaran PAI

Media pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar serta penunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Pada saat yang sama, kita mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari pengalaman-pengalaman institusi pendidikan yang siap untuk diimplementasikan. Dalam institusi pendidikan agama islam, teknologi dipandang sebagai pendukung pencapaian tujuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang demikian kompleks.

Teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu, baik dari segi jumlah, tingkat kerumitannya, maupun dari segi kemampuannya. Media pendidikan sebagai produk dari teknologi pun semakain bervariasi, mulai dari teknologi yang sederhana hingga teknologi canggih, salah satu dalam penerapan pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan video sebagai media

³² Ronald H. Anderson. *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran.*(Jakarta:Rajawali Pers,1987) Cet. 1, hlm.105.

³³ Ronald H. Anderson. *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran.* hlm.105.

pembelajaran PAI, keberadaan video dalam pembelajaran PAI sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran PAI.³⁴

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha berupa bimbingan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”. Jadi tujuan dari adanya pendidikan ini adalah untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik, yaitu yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Adapun tujuan pendidikan agama di SMA adalah untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, berdisiplin,

³⁴ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: CV Misaka Galiza.2003) hlm. 104-105.

bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

8. Uraian Materi Pengurusan Jenazah

a. Takziah dan Ziarah Kubur

1) Takziah

Secara bahasa berarti menghibur. Adapun arti menurut istilah adalah mengunjungi keluarga orang yang meninggal dunia untuk meringankan kesedihan keluarga yang ditinggalkan agar dapat terhibur dan diberikan keteguhan iman dan Islam serta sabar menghadapi musibah dan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosanya semasa hidupnya. Hukum takziah adalah sunah, bahkan bisa menjadi wajib apabila jenazah muslim/ muslimah tidak ada yang mengurusinya (memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan).

2) Ziarah Kubur

Berziarah kubur adalah mengunjungi makam kaum muslim agar teringat akan kematian dan kehidupan di akherat, sehingga tidak hanya mengejar keduniaan saja tetapi seimbang antara dunia dn akherat. Berziarah kubur hukumnya sunah. Tujuan dari ziarah kubur adalah berdoa kepada Allah agar diri orang yang berziarah serta para ahli kubur diampuni dosa-dosanya oleh Allah. Rasulullah SAW bersabda:

أخبرنا قتيبة قال: حدثنا محمد بن عبيد عن يزيد بن كيسان عن أبي حازم عن أبي هريرة قال: "زار رسول الله صلى الله عليه وسلم قبر أمه فبكى من حوله وقال: زُرُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ الْمَوْتَ (رواه النَّسَائِي) ³⁵

Berziarahlah kamu ke kubur, karena sesungguhnya ziarah kubur itu dapat mengingatkan engkau kepada mati” (H.R. An. Nasa’i)

³⁵سُنُّنُ النَّسَائِيِّ (الإمام الحافظ أبي عبد الرحمن أحمد بن شعيب بن علي الخراساني النَّسَائِي(بيروت, لبنان, دار الكف العلمية)) 2031

b. Pengurusan Jenazah

Manusia sebagai makhluk Allah yang bernyawa pasti akan mengalami kematian, pada waktu dan tempat yang telah ditentukan-Nya. Kewajiban terhadap mayat ada empat perkara, yaitu: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan. Empat kewajiban tersebut hukumnya fardhu kifayah.³⁶ Artinya kewajiban tersebut dibebankan kepada semua orang muslim, tetapi kalau seseorang sudah melaksanakannya maka kewajiban tersebut telah selesai dan orang yang tidak mengerjakan tidak menanggung dosa.

1) Memandikan Jenazah

Mayat yang tidak perlu dimandikan dan disalatkan adalah mayat orang yang mati di medan perang melawan orang-orang kafir (mati syahid). Jabir meriwayatkan bahwa: Kematian di medan perang dalam melawan orang-orang kafir menjadi saksi akan kedzaliman dan kekafiran mereka. Orang yang mati syahid sebenarnya mereka itu hidup disisi Allah dan menikmati rezeki.

Dalam memandikan mayat diusahakan gasal, dan permulaannya dengan air yang dicampur dengan daun bidara dan akhirnya dicampur dengan kapur barus. Memandikan jenazah paling sedikit sekali siraman (sekali meratakan ke seluruh tubuh, dan lebih baik diulangi lagi dan jumlahnya gasal, seperti 3 kali atau 5 kali. Ketika nabi masuk dikala putra beliau dimandikan, beliau bersabda: Gigi juga harus dibersihkan. Memandikan dengan daun bidara untuk lebih bisa membersihkan tubuh dari kotoran-kotoran dan menggunakan kapur barus untuk menghilangkan bau-bau yang kurang enak.

2) Mengkafani jenazah

Mengkafani adalah membungkus mayat dengan kain kafan. mengkafani mayat paling sedikit adalah 1 lapis, untuk mayat laki-laki lebih baik 3 lapis dan untuk mayat perempuan adalah 5 lapis, yang

³⁶ Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.91-92.

terdiri dari 3 lapis kain, 1 lapis baju kurung dan 1 lapis kain sarung atau bawahan. Kain yang digunakan adalah kain yang berwarna putih bersih. Dalam sebuah hadist Rasulullah saw beliau bersabda:

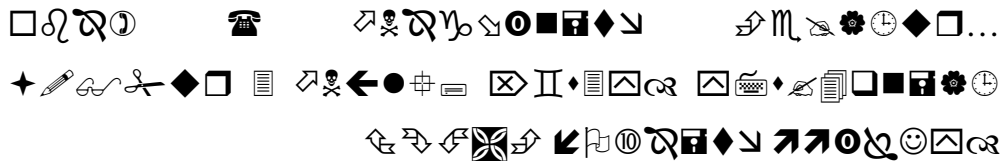
أخبرنا عمرو بن علي قال: أنبأنا يحيى بن سعيد قال: سمعت سعيد بن أبي عروبة يحدث عن أبي قلابة عن أبي المهلب سمرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((البسوا من ثيابكم البياض فإنها أطيب وكفنوا فيها موتاكم))³⁷

Bepakaianlah kamu dengan pakaianmu yang berwarna putih, karena pakaian putih itu merupakan pakaian terbaikmu. (H.R. An. Nasa'i)

3) Mensholatkan Jenazah

a) Pengertian Sholat Jenazah

Sebelum menjelaskan tentang pengertian shalat jenazah secara umum, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian shalat jenazah baik secara etimologi maupun secara terminologi. Pengertian shalat jenazah secara etimologi suku kata, yaitu shalat dan jenazah. Arti shalat menurut bahasa (etimologi) adalah do'a. Firman Allah SWT:



Mendoakan untuk mereka, sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketentuan bagi jiwa mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui (At-Taubah: 103)³⁸

Pengertian shalat secara istilah (syara') atau secara terminologi.

Shalat adalah: beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat yang telah ditentukan. Salat mayat terdiri dari 4 takbir kemudian salam, tidak ada rukuk dan sujud. Sholat jenazah hukumnya fardhu kifayah.

³⁷ مُنْتَهَى النَّسَائِي (الإمام الحافظ أبي عبد الرحمن أحمد بن شعيب بن علي الخراساني النّسائي (بيروت، لبنان، دار الكف العلمية))

³⁸ Departemen Agama RI. *Al Jamanatul Ali Al Qur'an dan Terjemahan*. (CV. Penerbit J-ART. 2005) hlm. 203

b) Rukun shalat jenazah adalah;

- (1) Niat
- (2) Takbir pertama membaca surat Al-Fatihah
- (3) Takbir kedua membaca Sholawat atas Nabi Muhammad saw
- (4) Takbir ketiga dan ke empat membaca doa
- (5) Salam

c) Tata Cara Sholat Jenazah

Adapun cara melakukan shalat jenazah adalah sebagai berikut: meletakkan jenazah di depan orang yang menyalatkannya atau di depan imam jika shalat jenazah dilakukan dengan berjamaah. Apabila jenazah itu laki-laki, imam atau orang menyalatkannya (jika sendirian) berdiri sejajar dengan kepala jenazah, dan apabila jenazah itu perempuan imam/ orang yang menyalatkannya berdiri sejajar dengan tengah-tengah badannya.

Apabila jenazah yang akan dishalatkan lebih dari satu dan terdiri dari jenazah laki-laki dan perempuan, maka boleh jenazah laki-laki dishalatkan sendiri dan jenazah perempuan dishalatkan sendiri pula. Akan tetapi boleh juga keduanya dishalatkan sekaligus. Jika cara yang kedua ini yang dilakukan, maka jenazah laki-laki diletakkan lebih dekat kepada imam, sedangkan jenazah perempuan diletakkan lebih dekat kepada kiblat.

Hal-hal yang sunnah dalam shalat jenazah ialah, mengangkat tangan setiap kali mengucapkan takbir dan meletakkan keduanya di bawah dada seperti pada shalat lainnya, ta'awudz sebelum al-Fatihah, membaca dengan pelan, baik siang maupun malam, dan tidak membaca doa iftitah dan surah.

4) Menguburkan

Jenazah dikuburkan setelah dimandikan, dikafani dan disalatkan. Mayat dikuburkan dalam lubang, menghadap kiblat, dan tidak diberi bangunan. Mengubur mayat hukumnya fardhu kifayah. Penguburan jenazah sebaiknya dilakukan dengan segera.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengubur jenazah adalah sebagai berikut:

- (1) Jenazah segera dikuburkan
- (2) Liang lahat dibuat seukuran jenazah dengan kedalaman kira-kira setinggi orang ditambah setengah lengan dengan lebar kira-kira 1 meter.
- (3) Liang lahat tidak dapat dibongkar oleh binatang buas. Maksud menguburkan jenazah adalah untuk menjaga kehormatan mayat dan menjaga kesehatan orang-orang disekitar makam dari bau busuk.
- (4) Mayat dipikul pada empat penjuru.
- (5) Setelah sampai di tempat pemakaman, jenazah dimasukan ke liang lahat dengan posisi miring ke kanan dan dihadapkan kiblat.
- (6) Kemudian tali-tali pengikat dilepas lalu ditutup dengan papan dan ditimbun sampai galian liang kubur menjadi rata.
- (7) Mendoakan dan memohonkan ampun untuk jenazah.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁹ Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: Ada perbedaan hasil belajar PAI antara kelas dengan penggunaan media video dan tanpa penggunaan media video pada materi pokok tata cara pengurusan jenazah di kelas XI SMA N 1 Pulokulon.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta,2009), hlm.64.